

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu aspek yang paling penting agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Namun untuk mendapatkan informasi yang relevan terdapat beberapa kendala, salah satunya ketepatan waktu. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini sering disebut *Audit Delay*. Semakin lama *Audit Delay* maka semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Regulasi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada tahun 1996, BAPEPAM mengeluarkan keputusan ketua BAPEPAM Nomor.Kep80/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Beberapa kasus perusahaan - perusahaan yang terlambat menyampaikan pelaporan keuangan sebelum diberlakukannya peraturan BAPEPAM tersebut diantaranya PT.Great River International Tbk., PT.Polysindo Eka Perkasa Tbk., PT.Texmaco Jaya Tbk., dan PT.Kasogi International Tbk. BAPEPAM

menjatuhkan denda masing-masing 150 juta rupiah kepada empat perusahaan (emiten) tersebut yang terlambat menyerahkan laporan keuangan.

Sejak tanggal 30 September 2003 BAPEPAM semakin memperketat peraturannya dengan dikeluarkannya lampiran surat keputusan ketua BAPEPAM Nomor. Kep-36/PM/2003, No.Peraturan X.K.2 yang menyatakan tentang kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan berkala, dimana laporan keuangan berkala disertai dengan laporan auditor independen disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Mierzwa, 2002).

Meskipun BAPEPAM telah menerbitkan regulasi yang lebih ketat, namun beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI masih terlambat menyampaikan laporan keuangan audit (*Audit Delay*). Data menunjukkan adanya peningkatan keterlambatan penyampaian laporan keuangan tiap tahun (Putri & Januarti, 2014). Hal ini merupakan pelanggaran atas peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh pihak regulator. Fenomena yang terjadi sebaiknya dijadikan pembelajaran bagi setiap perusahaan agar menyampaikan laporan keuangannya sesuai batas waktu yang telah ditetapkan oleh Bapepam sehingga tidak memperoleh sanksi administratif.

Penelitian dilakukan di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman karena memiliki prospek yang baik, namun masih termasuk sektor perusahaan yang banyak terlambat menyampaikan laporan keuangan. Selain itu berdasarkan *Food Ingredients Asia*, Indonesia juga merupakan konsumen bahan makanan terbesar di Asia Tenggara. Jika perusahaan manufaktur sub sektor

makanan dan minuman mengalami *audit delay* maka hal ini dapat mempengaruhi penerbitan laporan keuangan auditan ke BAPEPAM, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010), Oktarina *et.al* (2015), Eragbhe dan Ikhatua (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2011), dan Sutikno (2015) menyatakan bahwa profitabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dari penelitian-penelitian tersebut ditemukan bahwa terjadi *research gap* (kesenjangan) pada penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian fenomena – fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) ”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Proses audit sangat membutuhkan waktu, sehingga masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya menyebabkan terjadinya *Audit Delay*. Ketepatan menyampaikan laporan keuangan sangat penting, jika terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik akan mengakibatkan hilangnya informasi laporan keuangan karena tidak tersedia saat dibutuhkan ketika pengambilan keputusan. Namun masih banyak perusahaan *go public* khususnya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mematuhi kewajibannya dan melanggar peraturan berlaku.

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Menurut Lianto dan Hartono (2010:99) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba pada masa mendatang. Beberapa kajian terkait Profitabilitas dan *Audit Delay* telah dilakukan di Indonesia. Penelitian dilakukan oleh Lestari (2010) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2011) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Audit Delay*. Dari kedua penelitian tersebut ditemukan bahwa terjadi *research gap* (kesenjangan) pada penelitian tersebut.

Opini Auditor juga berhubungan dengan *audit delay*. Menurut Mulyadi (2014:19) opini auditor merupakan pernyataan audit tentang kewajaran suatu laporan keuangan. Beberapa kajian terkait Opini Auditor dan *Audit Delay* telah dilakukan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Oktarina, *et.al* (2015)

menyatakan bahwa Opini Auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Audit Delay*. Penelitian Sutikno (2015) menyatakan bahwa Opini Auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Audit Delay*.

Selain itu, *audit delay* dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Menurut Soetedjo (2006:79) ukuran perusahaan mencerminkan besarnya lingkup atau luas dalam menjalankan operasinya. Besar kecilnya perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi seperti total penjualan, total nilai buku aset, nilai bersih kekayaan, dan jumlah tenaga kerja. Beberapa kajian terkait Ukuran Perusahaan dan *Audit Delay* telah dilakukan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Eragbhe dan Ikhatua (2012) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*, namun menurut Sutikno (2015) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya pada ketiga variabel yang mempunyai kemungkinan berpengaruh terhadap *Audit Delay*, antara lain: Profitabilitas, Opini Auditor dan Ukuran Perusahaan. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 -2019.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Profitabilitas, Opini Auditor dan Ukuran Perusahaan secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor dan Ukuran Perusahaan secara parsial dan simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu .:

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh profitabilitas, opini auditor, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Membantu dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit, dengan mengetahui faktor-faktor dominan yang menyebabkan *audit delay*.

3. Membantu perusahaan dalam mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lamanya waktu dalam proses audit dan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan.
4. Sebagai bahan referensi untuk melakukan pengembangan penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.